

# ANALISIS KEBAHASAAN TRADISI MAKKOBAR SEBAGAI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA UPACARA ADAT PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK ANGKOLA

<sup>1</sup>Fita Delia Gultom, <sup>2</sup>Dina Syahfitri, <sup>3</sup>Winda Sari, <sup>4</sup>Erwina Azizah Hasibuan

<sup>1</sup>[fitadeliagultom@gmail.com](mailto:fitadeliagultom@gmail.com), <sup>2</sup>[dinasyahfitri661@gmail.com](mailto:dinasyahfitri661@gmail.com),  
<sup>3</sup>[ws4957211@gmail.com](mailto:ws4957211@gmail.com), <sup>4</sup>[wiena.koe@gmail.com](mailto:wiena.koe@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup>Dosen Universitas Graha Nusantara

**Abstract:** Indonesia is country rich traditional customs, one of them makkobar tradition Batak Angkola community in Tabagsel. Makkobar tradition is often carried out at traditional wedding ceremonies. The purpose research is analyze language Makkobar as character education values traditional marriage ceremony Batak Angkola community. This research uses qualitative methods and descriptively. The analysis is three: 1).Linguistic analysis of makkobar tradition inthe martahi godang session as value character education, namely 29 opening words of makkobar by 7 source emphasize the value of character education respecting and Out of the 32 words mangalusi by 7sources, they emphasized the value of democratic character education.2).Linguistic analysis of makkobar tradition inthe mangalehen mangan session as values of character education, namely: 23poda words by 6sources emphasized the value of friendly character education.3). Linguistic analysis of makkobar tradition inthe pasahat boru sessionas the values character education, namely introduction to adaboru line, thereare 25words of poda by 6 sources emphasize value of socialcare character education. And inthe introduction to alaklahi line, thereare 32 poda words by 6 sources who emphasize value of friendly character education. and mangalusi represented by bou contained 5 poda words, namely religious, honesty, tolerance, love for homeland and respect.

**Keywords:** *Batak Angkola, Character Education, Makkobar Tradition, Marriage*

**Abstrak:** Indonesia merupakan negara yang kaya tradisi adat-istiadat, salahsatunya adalah tradisi makkobar masyarakat Batak Angkola diTabagsel. Tradisi makkobar ini sering dilakukan pada upacara adat perkawinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebahasaan tradisi makkobar sebagai nilai-nilai pendidikan karakter pada upacara adat perkawinan masyarakat Batak Angkola. Penelitan ini menggunakan metode kualitatif dan disusun secara deskriptif. Analisis yang dilakukan terbagi tiga yaitu: 1). Analisis kebahasaan tradisi makkobar dalam sesi martahi godang sebagai nilai pendidikan karakter yaitu dari 29 kata-kata pembukaan makkobar oleh 7orang narasumber lebih menekankan nilai pendidikan karakter menghargai dan Dari 32 kata-kata mangalusi oleh 7orang narasumber lebih menekankan nilai pendidikan karakter demokratis. 2). Analisis kebahasaan tradisi makkobar dalam sesi mangalehen mangan sebagai nilai-nilai pendidikan karakter yaitu dari 23 kata-kata poda oleh 6orang narasumber lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat. 3). Analisis kebahasaan tradisi makkobar dalam sesi pasahat boru sebagai nilai-nilai pendidikan karakter yaitu pendahuluan

pada barisan adaboru terdapat 25 kata-kata pada oleh 6 orang narasumber lebih menekankan nilai pendidikan karakter peduli sosial. Dan pendahuluan pada barisan alaklahi terdapat 32 kata-kata pada oleh 6 orang narasumber lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat. serta mangalusi yang diwakilkan bou terdapat 5 kata-kata pada yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air dan menghargai.

**Kata Kunci:** Batak Angkola, Pendidikan Karakter, Perkawinan, Tradisi Makkobar

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya tradisi adat-istiadat, salah satunya adalah tradisi adat budaya masyarakat Batak Angkola di Tapanuli Bagian Selatan Provinsi Sumatera Utara. Tradisi masyarakat Batak Angkola yang masih sering dilakukan adalah tradisi upacara adat perkawinan (E. A. Hasibuan, 2020). Salah satu tata cara upacara adat pernikahan masyarakat batak angkola adalah markobar (W. N. Lubis, 2022). Makkobar adalah cara berbicara dalam tutur sapa yang sangat khas dan unik antara barisan yang terdapat dalam dalihan natolu, harajaon, hatobangon, dan orang kaya (Siregar et al., 2022). Pelibatan unsur kekerabatan Dalihan na tolu dalam makkobar merupakan salah satu bentuk komunikasi keluarga dalam kegiatan adat (Ginting, 2018).

(Meidipa, 2022) mengatakan pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. (Dalman, 2022) juga menyatakan bahwa pendidikan karakter

adalah usaha menanamkan nilai-nilai perilaku. Membangun karakter bangsa membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan (Fatmah, 2018).

Nilai-nilai kebahasaan yang disampaikan dalam tradisi makkobar pada upacara adat perkawinan tentunya diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang sangat erat hubungannya dengan moral.

Semakin maju cara pikir yang mengakibatkan suatu perubahan yang signifikan bagi kehidupan yang dulunya masih secara tradisioanal ataupun manual (Jainal Abidin; Erwina Azizah Hasibuan; Alwendi, 2022). Seperti halnya nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dari nasehat-nasehat para tetua dengan dimunculkannya tradisi makkobar berubah dengan cara yang lebih canggih dengan melihat nasehat-nasehat yang muncul disosial media. Hal ini menyebabkan tradisi makkobar semakin berkurang dan masyarakat kurang peduli dengan nilai-nilai kebahasaan yang terkandung dalam tradisi lisan pada upacara adat perkawinan

masyarakat Batak Angkola. walaupun masih dilestarikan khususnya ketika makkobar. Mereka hanya mengetahui secara lahir bahwa selalu ada prosesi makkobar dalam setiap upacara adat. Tidak jarang masyarakat belum memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tradisi makkobar pada upacara adat perkawinan masyarakat Batak Angkola. Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan makkobar agar terwujud pembelajaran.

(E. P. Sari et al., 2021) menyatakan Dalam proses pembelajaran suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran.

Jadi, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebahasaan tradisi makkobar sebagai nilai-nilai pendidikan karakter pada upacara adat perkawinan masyarakat Batak Angkola. Untuk tujuan yang lebih khusus yaitu untuk menganalisis kebahasaan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi makkobar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan disusun secara deskriptif. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap awal kegiatan yaitu Manyapai boru, Mangaririt boru dan patobang hata, dilanjutkan dengan tahap kegiatan (Horja) yaitu Pabuat boru, Mangalehen mangan

dan Patobang hata dan pada tahap kegiatan ahir yaitu mangambat boru.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

Tradisi adalah salah satu kebiasaan dari turun-temurun oleh sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya yang masih berkembang (S. N. H. Hasibuan et al., 2022). Parinduri (dalam F. K. Lubis, 2006) menyatakan kata makkobar dalam bahasa mandailing dapat dipadankan dengan kata berbicara dalam bahasa Indonesia. Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau informasi tertentu dengan menggunakan kata-kata dan kalimat. Berbicara merupakan kegiatan berbahasa lisan yang dilakukan oleh manusia (M, 2017).

Pendidikan karakter menurut (W. Sari & Batubara, 2019) merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk sikap dan tindakan berdasarkan nilai-nilai moral. Adapun Indikator dari Nilai-nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dalam tujuan pendidikan nasional menurut (Ratna, 2003) adalah: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/

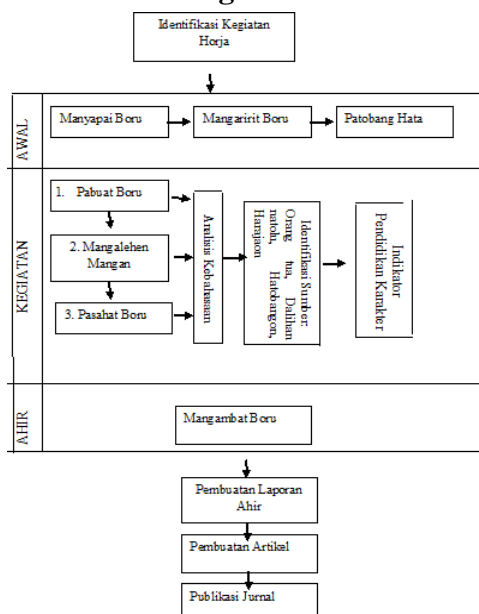
komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Untuk Upacara adat menurut (Barani, Sutan Tinggi; Alam, 2013) adalah perkawinan yaitu acara siriaon (suka cita) sering disebut upacara perkawinan atau horja (pesta) adat suka cita.

### III. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada dasarnya metode kualitatif merupakan cara yang dilakukan oleh subjek untuk menafsirkan data yang alamiah (Anik Novianti, 2019). Adapun diagram alir dalam menganalisis kebahasaan tradisi makkobar pada upacara adat perkawinan Batak Angkola dengan menggunakan indikator pendidikan karakter.

**Gambar 1. Diagram Alir Penelitian**



Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di

setiap tahapan penelitian.

#### 1. Tahap Awal

Pada tahap ini ada 3 sesi yaitu Manyapai boru, Mangaririt boru dan patobang hata. Dalam tahapan ini masih dalam proses persiapan dalam belum masuk ketahap kegiatan pernikahan.karena kegiatan disini belum masuk kegiatan pesta perkawinan (Horja) maka kegiatan makkobar yang diambil hanya pada tahap kegiatan horja.

#### 2. Tahap Kegiatan (Horja)

Pada tahap ini ada 3 sesi yaitu martahi godang, mangalehen mangan dan pabuat boru. Ketiga tahapan ini masuk dalam kegiatan horja dimana dalam ketiga kegiatan ini akan dianalisis kebahasaan tradisi makkobar dalam setiap sesi menggunakan indikator pendidikan karakter. Adapun tahapan analisisnya sebagai berikut:

- a. Pada sesi martahi godang akan dilaksanakan kegiatan makkobar dari pihak suhut (tuan rumah) dan tetua adat, pada kegiatan ini akan dianalisis bahasa makkobar yang berisikan kalimat pendidikan karakter dari masing-masing pihak (narasumber).
- b. Pada sesi mangalehen mangan atau memberi makan pengantin wanita dari pihak keluarganya sehingga

dalam kegiatan ini akan ada kegiatan makkobar, pada kegiatan ini akan dianalisis bahasa makkobar yang berisikan kalimat pendidikan karakter.

c. Pada sesi pasahat boru yaitu kegiatan penyerahan tanggung jawab pengantin wanita dari orang tuanya kepada suaminya. Dalam kegiatan ini akan dilaksanakan kegiatan makkobar dari pihak keluarga perempuan dan pihak keluarga laki-laki, pada kegiatan ini akan dianalisis bahasa makkobar yang berisikan kalimat pendidikan karakter dari masing-masing pihak keluarga (narasumber)

### **3. Tahap Akhir**

Pada tahap ini ada sesi mangambat boru yang dilanjutkan dengan keberangkatan pengantin kerumah mempelai pria. Disesi ini kegiatan horja telah berakhir. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yakni membuat observasi mengenai kebahasaan yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter pada tradisi makkobar dalam upacara adat perkawinan masyarakat Batak Angkola.

## **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada prosesi pesta pernikahan Dina Safitri Siregar, M. Pd dan Rivaldy R Nasution, S.STP, MSP. dengan rancangan kegiatan sebagai berikut:

1. Manulak sere hari kamis 24 Maret 2022
2. Martahi godang hari Sabtu tanggal 02 April 2022
3. Mangalehen mangan hari sabtu tanggal 21 Mei 2022
4. Horja hari minggu tanggal 22 Mei 2022

Prosesi kegiatan ini dilaksanakan di Jl. Sahala Muda Pakpahan No.13 Kampung Sipirok Kelurahan Losung. Berdasarkan prosedur penelitian mengenai analisis kebahasaan tradisi makkobar sebagai nilai-nilai pendidikan karakter pada upacara adat perkawinana masyarakat batak angkola yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Analisis Kebahasaan Tradisi Makkobar Dalam Sesi Martahi Godang Sebagai Nilai Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan kegiatan martahi godang yang dilaksanakan pada malam minggu tanggal 02 April 2022 dimulai dengan kegiatan pendahuluan dan dilanjutkan dengan mangalusi. Dari Hasil analisis kebahasaan makkobar dalam

kegiatan martahi godang dapat kita peroleh simpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius terdapat 2 kalimat, jujur terdapat 2 kalimat, toleransi terdapat 2 kalimat, demokratis terdapat 3 kalimat, ingin tahu terdapat 1 kalimat, cinta tanah air terdapat 2 kalimat, menghargai terdapat 6 kalimat, cinta damai terdapat 2 kalimat, peduli sosial terdapat 1 kalimat dan tanggung jawab terdapat 2 kalimat. Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi martahi godang masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter saling menghargai ini dapat dilihat dari bahasa yang diucapkan oleh para narasumber yaitu sebanyak 6 dari 7 nara sumber yang turut serta di pendahuluan makkobar adat tradisi martahi godang. Adapun contoh dari kalimat yang mengandung unsur saling menghargai yang diambil dari hata ni *anak boru* adalah:

*santabi sampulu, sampulu noli santabi, parjolo do sumbangku, ampot adong hata na hurang lobi. Tarlobi di morangku, ima suhut sihabolongan di bagas na godang on. Songon I di raja Panusunan Bulung na manjadi uluan di parsidangan on maradu sude anak ni raja dohot namora.*

*Artinya:*

*Permisi seppuluh, seppuluh kali permisi. Pertama kali kusampaikan, apabila ada ucapan yang kurang lebih.*

*Khususnya di Mora saya yaitu Suhut sihabolongan yang menjadi tuan rumah ini. Seperti itu juga bagi raja panusunan bulung yang menjadi pemimpin di persidangan ini juga seluruh anak dari raja serta namora (orang kaya).*

Dalam kalimat makkobar diatas terlihat bahawa anak boru sangat menghargai dan menghormati tuan rumah beserta pemimpin adat dan seluruh tamu undangan yang hadir dikegiatan makkobar martahi godang. Kata yang paling kental yang menunjukkan rasa saling menghargai yaitu dengan pengucapan *santabi* (*permisi*). Dari sini dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi martahi godang masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter saling menghargai.

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan martahi godang dapat kita peroleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius terdapat 2 kalimat, jujur terdapat 1 kalimat, toleransi terdapat 5 kalimat, disiplin terdapat 1 kalimat, kerja keras terdapat 1 kalimat, kreatif terdapat 2 kalimat, demokratis terdapat 6 kalimat, menghargai terdapat 5 kalimat, bersahabat terdapat 1 kalimat, cinta damai terdapat 2 kalimat, memperhatikan terdapat 4 kalimat, peduli sosial terdapat 3 kalimat dan tanggung jawab terdapat 2 kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa makkobar

dalam tradisi martahi godang masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter demokratis ini dapat dilihat dari bahasa yang diucapkan oleh para narasumber yaitu sebanyak 6 dari 7 nara sumber yang turut serta di mangalusi makkobar adat tradisi martahi godang. Adapun contoh dari kalimat yang mengandung unsur saling demokrasi yang diambil dari hata ni Hatobangon adalah:

*Nian jarupe songon I, baen dison dope dongan na dua tolu, hatobangon dohot harajaon songon I di orang kaya, tarlobi-lobi di Ompui Raja-raja Panusunan Bulung, ibana do na padomu pangalaho<sup>8</sup>. Dohot ibana do: Na mamudun songon tali na mambobok songon soban. Na malo padomu tahi dohot palaluna di angan-angan*

*Artinya:*

*Walaupun demikian, karna masih ada teman 2 sampai 3 orang, tetua dan para raja begitu juga dengan orang kaya. terbih-lebih Pemimpin raja-raja panusunan bulung. beliaulah yang mampu menyatukan kepribadian. Dan Dia : Yang memilin seperti tali yang terikat erat seperti kayu. Yang pandai menyatukan pendapa tuntuk menyelesaikan harapan.*

Dalam kalimat makkobar diatas terlihat bahawa Hatobangon sangat mengedepankan nilai demokrasi yaitu menghargai keputusan bersama. Dapat

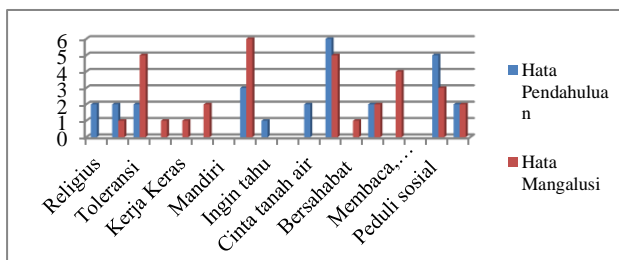
diamati bahwa Hatobangon masih meminta pendapat dari pemimpin raja-raja, tetua dan para orang kaya. Kata yang menunjukkan nilai demokrasi yaitu dengan pengucapan ***padomu pangalaho*** (*menyatukan kepribadian/ pendapat*). Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi martahi godang masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter demokrasi.

Tabel 1  
Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar Kegiatan Martahi Godang

No	Indikator Nilai Pendidikan Karakter	Makkobar Kegiatan Martahi Godang	
		Hata Pendahuluan	Hata Mangalusi
1	Religius	2	
2	Jujur	2	1
3	Toleransi	2	5
4	Disiplin		1
5	Kerja Keras		1
6	Kreatif		2
7	Mandiri		
8	Demokratis	3	6
9	Ingin tahu	1	
10	Kebangsaan		
11	Cinta tanah air	2	
12	Menghargai	6	5

1 3	Bersahabat		1
1 4	Cinta damai	2	2
1 5	Membaca, Memperhat ikan		4
1 6	Peduli lingkungan		
1 7	Peduli sosial	5	3
1 8	Tanggung jawab	2	2
	<b>Total</b>	<b>29</b>	<b>35</b>

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan martahi godang kata pendahuluan terdapat 29 kata-kata. Bahasa yang digunakan lebih menekankan nilai pendidikan karakter menghargai. Pada hata mangalusi terdapat 35 kata-kata. Bahasa yang digunakan lebih menekankan nilai pendidikan karakter Demokratis.



Grafik 1 Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar Kegiatan Martahi Godang

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Martahi Godang untuk membahas tentang kelanjutan rangkaian acara pernikahan pada saat penyampaian

hata makkobar pendahuluan pihak suhut mengedepankan nilai pendidikan karakter “menghargai” yaitu mereka mengharapkan keputusan dari para tetua adat sehingga mereka menunjukkan rasa menghormati dan menghargai para tetua adat. Penyampaian hata makkobar mangalusi lebih mengutamakan nilai pendidikan karakter “demokratis” karna para tetua adat lebih mengutamakan hasil keputusan bersama.

## 2. Analisis Kebahasaan Tradisi Makkobar Dalam Sesi Mangalehen Mangan Sebagai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan mangalehen mangan (memberi makan putri yang akan menikah). Kegiatan mangalehen mangan ini dilaksanakan pada malam minggu tanggal 21 Mei 2022 yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan dan dilanjutkan dengan mangalusi.

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan mangalehen mangan dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius terdapat 3 kalimat, jujur terdapat 1 kalimat, disiplin terdapat 1 kalimat, kerja keras terdapat 3 kalimat, kreatif terdapat 1 kalimat, kerja keras 1 kalimat, kebangsaan 1 kalimat, cinta tanah air 1 kalimat, menghargai terdapat 3 kalimat, bersahabat terdapat 4 kalimat, memperhatikan terdapat 2



kalimat, peduli lingkungan 1 kalimat dan peduli sosial terdapat 2 kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi mangalehen mangan batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter bersahabat ini dapat dilihat dari bahasa yang diucapkan oleh para narasumber yaitu sebanyak 4 dari 6 nara sumber yang turut serta di acara mangalehen pada di tradisi mangalehen mangan. Adapun contoh dari kalimat yang mengandung unsur bersahabat yang diambil dari poda ni *Inang* adalah:

*di panganon on pe adong do ikan na melambangkon sa hata sa oloan artinya molo adong perbedaan pendapat dalam hal na berumah tangga i, ciptaon rasa saling pengertian anso hubunngan on semakin erat<sup>13</sup>*

*Artinya:*

*Didalam makanan ini tersedia ikan yang melambangkan seia-sekata yang artinya jika terdapat perselisihan dalam rumah tangga maka ciptakanlah rasa saling pengertian agar hubungan yang terjalin semakin erat.*

Dalam kalimat makkobar diatas terlihat bahawa *Inang* sangat mengedepankan nilai bersahabat yaitu menjaga hubungan agar lebih harmonis menghindari perselisihan dan perbedaan pendapat. Kata yang menunjukkan nilai bersahabat yaitu dengan pengucapan *sa hata sa olo an (seia-sekata)*. Dapat

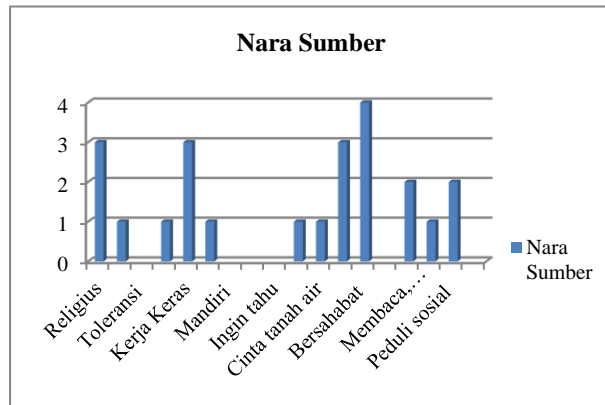
disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi mangalehen mangan masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter bersahabat.

Tabel 5  
Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar  
Kegiatan Mangalehen Mangan

No	Indikator Nilai Pendidikan Karakter	Nara Sumber
1.	Religius	3
2.	Jujur	1
3.	Toleransi	
4.	Disiplin	1
5.	Kerja Keras	3
6.	Kreatif	1
7.	Mandiri	
8.	Demokratis	
9.	Ingin tahu	
10.	Kebangsaan	1
11.	Cinta tanah air	1
12.	Menghargai	3
13.	Bersahabat	4
14.	Cinta damai	
15.	Membaca, Memperhatikan	2
16.	Peduli lingkungan	1
17.	Peduli sosial	2
18.	Tanggung jawab	
	<b>Total</b>	<b>23</b>

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan mangalehen

mangan terdapat 23 kata-kata Poda/nasihati. Bahasa yang digunakan lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat.



Grafik 2. Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar Kegiatan Mangalehen Mangan

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Mangalehen mangan untuk memberikan poda atau nasehat kepada anak gadis yang akan menikah pihak keluarga atau narasumber mengedepankan nilai pendidikan karakter “bersahabat” dimana nasehat-nasehat yang diberikan kepada anak gadis lebih mengarahkan anak gadis tersebut untuk pandai bergaul dan bersahabat dengan keluarga barunya khususnya dengan suami dan mertua.

### 3. Analisis Kebahasaan Tradisi Makkobar Dalam Sesi Pasahat Boru Sebagai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pelaksanaan kegiatan pasahat boru dilaksanakan pada hari minggu tanggal 22 Mei 2022 dimulai dengan kegiatan pendahuluan dan dilanjutkan dengan mangalusi. Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan pasahat boru

pada barisan adaboru (pihak mengantin wanita) dapat diperoleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius terdapat 3 kalimat, toleransi terdapat 1 kalimat, mandiri terdapat 2 kalimat, ingin tahu terdapat 1 kalimat, kebangsaan terdapat 1 kalimat, menghargai terdapat 2 kalimat, bersahabat terdapat 3 kalimat, cinta damai terdapat 1 kalimat, memperhatikan terdapat 2 kalimat, peduli sosial terdapat 5 kalimat dan tanggung jawab terdapat 4 kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi pasahat boru pada barisan adaboru (pihak pengantin wanita) batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter tanggung jawab ini dapat dilihat dari bahasa yang diucapkan oleh para narasumber yaitu sebanyak 5 dari 6 nara sumber yang turut serta di acara mangalehen poda di tradisi pasahat boru. Adapun contoh dari kalimat yang mengandung unsur peduli sosial yang diambil dari hata ni *Kahanggi* adalah:

*Malo-malo manuturina, mangobanna marmasyarakat*

*Artinya:*

*Pandai-pandailah mengarahkannya, membawanya bergaul kemasyarakat.*

Dalam kalimat makkobar diatas terlihat bahwa *Kahanggi* sangat mengedepankan nilai Peduli sosial yaitu mengarahkan agar pengantin pria / suami mampu membawa dan mengarahkan

seorang istri untuk bisa bersosialisasi kemasyarakat. Kata yang menunjukkan nilai Peduli sosial yaitu dengan pengucapan *marmasyarakat* (*bersosialisasi dengan masyarakat*). Dari sini dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi pasahat boru pada masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter peduli sosial.

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan pasahat boru pada barisan alaklahi (pihak pengantin wanita) dapat kita peroleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius terdapat 4 kalimat, jujur terdapat 1 kalimat, toleransi terdapat 2 kalimat, disiplin terdapat 1 kalimat, kerja keras terdapat 2 kalimat, demokrasi terdapat 1 kalimat, ingin tahu terdapat 2 kalimat, cinta tanah air 2 kalimat, menghargai terdapat 1 kalimat, bersahabat terdapat 5 kalimat, cinta damai 3 kalimat, memperhatikan terdapat 3 kalimat, peduli sosial terdapat 1 kalimat dan tanggung jawab terdapat 4 kalimat.

Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi pasahat boru batak angkola barisan alaklahi sangat mengutamakan nilai karakter bersahabat ini dapat dilihat dari bahasa yang diucapkan oleh para narasumber yaitu sebanyak 5 dari 6 narasumber yang turut serta di acara mangalehen pada di tradisi pasahat boru. Adapun contoh dari kalimat yang

mengandung unsur bersahabat yang diambil dari hata ni *Harajaon* adalah:

*Dipatanda on dioban on marmasyarakat.*

*Artinya:*

*Dikenalkan dan dibawa bermasyarakat.*

Dalam kalimat makkobar diatas terlihat bahwa *Harajaon* sangat mengedepankan nilai Bersahabat yaitu dengan meminta pengantin pria (suami) untuk mengenalkan istrinya dilingkungan masyarakat barunya. Kata yang menunjukkan nilai bersahabat yaitu dengan pengucapan *dipatanda* (*dikenalkan*). Dapat disimpulkan bahwa makkobar dalam tradisi pasahat boru masyarakat batak angkola sangat mengutamakan nilai karakter Bersahabat.

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan pasahat boru pada mangalusi pihak keluarga pria yaitu Bou dapat kita peroleh kesimpulan bahwa nilai pendidikan karakter yang diperoleh pada nilai karakter religius, jujur, toleransi, kebangsaan dan menghargai. Adapun hasil analisis bahasa yang digunakan bou sebagai berikut:

- a) *Dungi muse masalose adat dohot ibadatna* yang artinya telah selesai upacara adat dan kegiatan keagamaannya. Kata yang menunjukkan nilai religius yaitu dengan pengucapan *ibadatna* (*ibadahnya*) yang artinya rangkaian

prosesi pernikahan yang sesuai dengan ajaran agama. Kata ini menunjuk ke akad nikah tata cara pernikahan islami.

b) *Muda lalu pe hami tu tano bato hami paboa pe* yang artinya. *Jika kami sampai di tano bato maka akan kami ceritan*. Kata yang menunjukkan nilai Jujur **pabua** (ceritakan) yang artinya nasehat yang yang disampaikan keluarga pihak perempuan akan disampaikan *bou kepada keluarga besar pihak laki-laki*.

c) *Hami pangido na giot nami, martoruk ni abara do rupa sude hatobangon di Kampung Sipirok on* yang artinya. *Kami meminta keinginan kami, berlapang dada para tetua di Kampung Sipirok ini*. Kata yang menunjukkan nilai Toleransi **martoruk ni abara** (*berlapang dada, merendah diri*) yang artinya para hatobangon menyambut niat baik dari

keluarga laki-laki untuk membawa istrinya dengan cara berlapang dada.

d) *Dungi muse masalose adat dohot ibadatna* yang artinya *telah selasai upacara adat dan kegiatan keagamaannya* Kata yang yang menunjukkan nilai kebangsaan yaitu dengan pengucapan **adat** yang artinya rangkaian prosesi pernikahan yang sesuai dengan adat daerah batak angkola. Kata ini menunjuk keberagaman adat di Indonesia

e) *Martarimokasih hami tu sude hatobangon dohot eda nami i* yang artinya *kami berterimakasih kepada para tetua dan besan kami*. Kata yang menunjukkan nilai menghargai yaitu dengan pengucapan **martarimokasih** (*ucapan terimakasih*), yang artinya sebagai tanda menghargai *bou* mengucapkan terimakasih kepada para tetua dan besan dari pihak wanita.

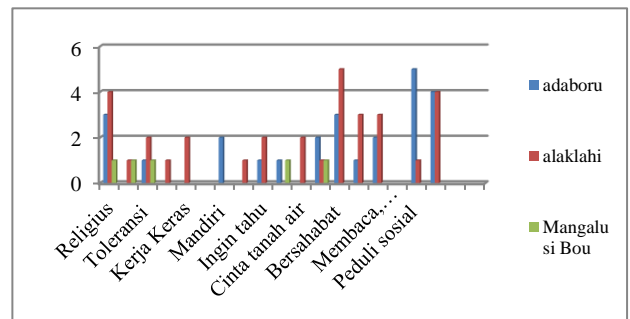
Tabel 9

Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar Kegiatan Pasahat Boru

No	Indikator Nilai Pendidikan Karakter	Makkobar Kegiatan Pasahat Boru		
		Hata Pendahuluan (Keluarga Mempelai Wanita)		Hata Mangalusi (keluarga Laki-Laki)
		Barisan Adaboru	Barisan Alaklahi	Bou
1	Religius	3	4	1
2	Jujur		1	1
3	Toleransi	1	2	1

4	Disiplin		1	
5	Kerja Keras		2	
6	Kreatif			
7	Mandiri	2		
8	Demokratis		1	
9	Ingin tahu	1	2	
10	Kebangsaan	1		1
11	Cinta tanah air		2	
12	Menghargai	2	1	1
13	Bersahabat	3	5	
14	Cinta damai	1	3	
15	Membaca, Memperhatikan	2	3	
16	Peduli lingkungan			
17	Peduli sosial	5	1	
18	Tanggung jawab	4	4	
	<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>32</b>	<b>5</b>

Dari hasil analisis kebahasaan makkobar dalam kegiatan pasahat boru pada kata pendahuluan dari barisan adaboru terdapat 25 kata-kata Poda/nasihat dari 6 narasumber. Bahasa yang digunakan lebih menekankan nilai pendidikan karakter Peduli sosial. Pada barisan alaklahi terdapat 32 kata-kata poda/ nasihat dari 6 narasumber. Bahasa yang digunakan lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat. Untuk kata mangalusi dari keluarga mempelai pria hanya diwakilkan narasumber bou yang memberikan 5 kata-kata poda yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air dan menghargai.



**Grafik 3 Perbandingan Nilai Pendidikan Karakter Hata Makkobar Kegiatan Pasahat Boru**

Dari grafik dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan Pasahat boru untuk memberikan nasihat kepada kedua pengantin pada saat penyampaian hata makkobar pendahuluan dari barisan adaboru mengedepankan nilai pendidikan karakter “peduli sosial” dimana mereka mengharapkan agar kedua pengantin

mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan lebih peduli kepada masyarakat sekitar khususnya keluarga. Penyampaian hata pendahuluan dari barisan alaklahi mengedepankan nilai pendidikan karakter “bersahabat” dimana mereka mengharapkan kedua pengantin mampu menjalin silaturahmi yang baik, baik dengan pasangannya, keluarga dan masyarakatnya. Untuk penyampaian hata mangalusi dari bou pihak mempelai pria mengedepankan nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air dan menghargai.

## **V. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis kebahasaan tradisi makkobar terhadap nilai-nilai pendidikan karakter pada upacara adat perkawinan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. analisis kebahasaan pada kegiatan martahi godang untuk membahas tentang kelanjutan rangkaian acara pernikahan pada kata pendahuluan atau dari pihak suhut (keluarga yang mempunyai hajatan) terdapat 29 kata-kata makkobar dari 7 narasumber. Lebih menekankan nilai pendidikan karakter menghargai yang artinya dalam kegiatan martahi godang ini pihak suhut mengharapkan keputusan dari para tetua

adat sehingga mereka menunjukkan rasa menghormati dan menghargai para tetua adat sedangkan pada hata mangalusi atau dari pihak tetua adat terdapat 35 kata-kata dari 7 orang narasumber. Kalimat makkobar lebih menekankan nilai pendidikan karakter demokratis karna para tetua adat lebih mengutamakan hasil keputusan bersama.

2. analisis kebahasaan pada kegiatan mangalehen mangan yaitu untuk memberikan poda atau nasehat kepada anak gadis yang akan menikah oleh pihak keluarga terdapat 23 kata-kata makkobar dari 6 narasumber. Lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat yang artinya dalam kegiatan mangalehen mangan ini pihak keluarga memberikan nasehat-nasehat kepada anak gadis lebih mengarahkan anak gadis tersebut untuk pandai bergaul dan bersahabat dengan keluarga barunya khususnya dengan suami dan mertua.

3. analisis kebahasaan pada kegiatan pasahat boru yaitu untuk memberikan poda atau nasehat kepada kedua pengantin. Pada kata pendahuluan dari barisan adaboru terdapat 25 kata-kata makkobar dari 6 narasumber. Kalimat makkobar lebih menekankan nilai pendidikan karakter peduli sosial yang artinya mereka mengharapkan agar kedua pengantin mampu bersosialisasi

dengan masyarakat dan lebih peduli kepada masyarakat sekitar khususnya keluarga. Pada kata pendahuluan dari barisan alaklahi terdapat 32 kata-kata makkobar dari 6 narasumber. Lebih menekankan nilai pendidikan karakter bersahabat artinya mereka mengharapkan kedua pengantin mampu menjalin silaturahmi yang baik, baik dengan pasangannya, keluarga dan masyarakatnya. Pada kata mangalusi dari pihak pengantin laki-laki yaitu hanya diwakilkan oleh bou/ Namboru dari pengantin laki-laki yang memberikan 5 kata-kata pada yaitu nilai pendidikan karakter religius, jujur, toleransi, cinta tanah air dan menghargai.

## **VI. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *serta* Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang memberikan pendanaan untuk kegiatan hibah penelitian skema Penelitian Dosen Pemula pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan melalui LPPM UGN yang telah banyak membantu proses kegiatan penelitian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anik Novianti, Q. M. (2019). ANALISIS NILAI KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH ADIWIYATA SD NEGERI PLEBURAN 04 SEMARANG. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 6(2), 133–138.  
<https://doi.org/10.31316/ESJURNAL.V6I2.272>
- Barani, Sutan Tinggi; Alam, P. (2013). *Adat Budaya Batak Angkola* (1st ed.). Pertama Mita Sari Grafika.
- Dalman, S. W. D. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Bagi Siswa Melalui Literasi Sastra (“Kumpulan Cerpen Parmin”) Karya Jujur Prananto. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(1). <https://doi.org/10.47637/ELSA.V20I1.497>
- Fatmah, N. (2018). *View of Pembentukan Karakter dalam Pendidikan*.  
<https://www.ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/tribakti/article/view/602/402>
- Ginting, R. (2018). ANALISIS ETNOGRAFI KOMUNIKASI DALAM TRADISI MAKKOBAR PADA UPACARA PERKAWINAN ADAT PADANGLAWAS UTARA. *KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH*

SUMATERA UTARA, 0(0).

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/kumpulandosen/article/view/1641>

Hasibuan, E. A. (2020). ALGORITMA CHAID DALAM MENGANALISIS KERAGAMAN TENUN SIPIROK SEBAGAI USAHA KREATIF MASYARAKAT. *Jurnal ESTUPRO*, 5(2), 7–12. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/ESTUPRO/article/view/459>

Hasibuan, S. N. H., Wuriyani, E. P., & Harahap, R. (2022). TRADISI LISAN ADAT MANDAILING KAJIAN SEMIOTIK “MAKKOBAR.” *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(10), 1477–1486. <https://bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/2290>

Jainal Abidin; Erwina Azizah Hasibuan; Alwendi. (2022). *View of PENTINGNYA KESADARAN UNTUK PEDULI UNTUK MENJAGA DAN MELESTARIKAN LINGKUNGAN*. Jurnal Nauli. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalnauli/article/view/921/701>

Lubis, F. K. (2006). Kearifan Mandailing dalam Tradisi Markobar Gordang Sambilan. *Skripsi*, 1–20.

Lubis, W. N. (2022). *View of Markobar Dalam Pernikahan Adat Masyarakat Batak Angkola Mandailing Kajian: Stilistika*. <http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/920/774>

M, S. F. (2017). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Jurnal Al Munjir*, 10(2).

Meidipa, A. S. J. A. E. A. H. L. F. (2022). *PENGARUH PENGGUNAAN PEMBELAJARAN E-LEARNING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TANTOM TAPANULI SELATAN* / *Jurnal LPPM*. Jurnal LPPM Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan. <https://jurnal.ugn.ac.id/index.php/jurnalLPPM/article/view/943>

Ratna, N. K. (2003). *Paradigma sosiologi sastra - Google Books*. Pustaka Belajar. [https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma\\_sosiologi\\_sastra/gzcuAAAACAAJ?hl=id](https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_sosiologi_sastra/gzcuAAAACAAJ?hl=id)

Sari, E. P., Makmur, A., Azizah, E., Pendidikan, H., Fkip, M., & Padangsidempuan, U. (2021). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Pada Materi Pengukuran Di Kelas V Sd Negeri 20019 Padangsidempuan. *PeTeKa*, 4(1), 51–59. <https://doi.org/10.31604/PTK.V4I1.51-59>

Sari, W., & Batubara, F. M. (2019). JURNAL SKRIPTA: JURNAL PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA DEVELOPMENT OF WRITING MODULE BASED ON VALUES CHARACTER STUDENTS OF GRAHA NUSANTARA UNIVERSIT. *Skripta*, 5.

Siregar, R., Wuriyani, E. P., & Harahap, R. (2022). Martahi: Pesan Moral dalam Tradisi Lisan Masyarakat Mandailing. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(1), 137–141. <http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/SIN/article/view/367>